

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum dan Sejarah Desa Senggreng

Gambar 3.1 Desa Senggreng



Desa Senggreng adalah desa yang terletak di Kecamatan Sumberpucung, Kapubapten Malang. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Desa Senggreng sebanyak 10.583 jiwa dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 3.099. Penduduk ini dikelompokkan menjadi 34 RT dan 10 RW. Potensi desa terletak pada sektor pertanian, peternakan dan pariwisata. Mayoritas pekerjaan warga Desa Senggreng adalah petani, peternak ikan dan pedagang. Pada batas utara kabupaten ini berbatasan dengan Desa Ngebruk di Kecamatan Sumberpucung, Desa ternyang di Kecamatan Sumberpucung di sebelah timur. Desa Sambigede di kecamatan Sumberpucung di sebelah barat, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Brantas Kecamatan Kalipare. Dahulu kawasan Desa Senggreng yang masih berupa hutan belantara yang belum terjamah. Dalam bahasa Jawa dapat diterjemahkan sebagai “alas gung lewang-lewung jalmo Moro jalmo Mati”. Ketika Diponegoro direbut oleh Belanda pada tahun 1830-an, perlawanan militer Diponegoro berakhir. Sejak saat itu, pasukan Diponegoro bubar dan banyak yang berpindah ke arah timur yang masih terdapat hutan lebat, dan menyebar ke berbagai tempat, termasuk wilayah Malang Jawa Timur. Mereka membersihkan gurun untuk menciptakan ladang subur. Mereka membangun pemukiman berupa kota-kota di sekitar ladang. Penduduk setempat menyebut mereka orang Mataram.

Hingga saat ini desa Mentaraman masih banyak terdapat di Kabupaten Malang. Misalnya saja di daerah Kecamatan Sumberpucung terdapat daerah yang disebut Desa Mentaraman. Di Kepanjen, Donomulyo, Gondanglegi, dan daerah lainnya terdapat daerah yang disebut Desa Mentaraman. Di Desa Ngebruk Selatan, ada empat orang yang terlibat dalam pembersihan gurun pasir yaitu Regunang (ayah), Turnowongso (anak laki-laki), Malang Joyo (keponakan) dan Kromodikoro (keponakan).

Berdasarkan cerita, mereka berempat sampai di suatu tempat setelah menempuh perjalanan jauh berhenti dan membangun tempat peristirahatan sementara. Saat di rest area kami melihat keadaan sekitar, kami tertarik dengan tempatnya di sebelah utara rest area, akhirnya diputuskan untuk membuka area ini dan hingga saat ini Desa tersebut dikenal dengan nama Desa mentnaraman di Ngebruk. Lalu mereka menebang hutan daerah selatan dan dibagi menjadi dua. Regunung bersama Trunowongso di bagian timur (timur jalan raya senggeng sampai sungai brantas dan ke arah timur sampai ternyang), sedangkan Malangjoyo dan Kromodikoro berada di sebelah barat (dari barat jalan raya senggeng menuju ke selatan tepi tidak sampai sungai brantas). Pembagian wilayah tersebut ditandai dengan adanya tugu batu yang masih berdiri yaitu dekat tugu yang membatasi Desa Senggeng dan Ngebruk. Setiap selesai bekerja mereka tetap beristirahat di tempat peristirahatan semula. Seiring berjalannya waktu, tempat ini menjadi tempat berkumpulnya warga sekitar untuk beristirahat dan bersantai sepulang kerja. Pertemuan dan perkumpulan mereka menciptakan komunikasi dan pertukaran informasi tentang berbagai topik, yang pengembangannya lebih lanjut membutuhkan kebutuhan bersama terjadilah pertukaran barang-barang kebutuhan dan seiring berjalannya waktu tempat ini dengan sendirinya menjadi tempat perdagangan jual beli atau barter dan kini tempat ini menjadi pasar yang ramai.

Asal usul kata "senggeng" berasal dari sebuah legenda yang ada di masyarakat. Dahulu kala terdapat warga yang sedang memabat hutan, kemudian mereka menemukan suatu

gentong besar yang berada di atas pohon. Ketika gentong tersebut tertiuip angin lalu mengeluarkan suara yang mendengung atau istilah dalam bahasa Jawanya adalah "gembrengen", maka dari itu desa ini dinamakan Desa Senggreng.

Desa Senggreng terletak di Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Senggreng tiga dusun, yaitu Dusun Ngrancah, Dusun Karajan, dan Dusun Kecopokan. Dusun Kecopokan adalah salah satu bagian dari Desa Senggreng yang menjadi terkenal karena bendungannya yang menjadi tempat favorit bagi para pemancing. Asal-usul dusun Kecopokan ini juga terkenal dengan cerita mitos yang berhubungan dengan mitos Mbah Bajing.

Mitos Mbah Bajing biasanya diceritakan oleh warga setempat secara turun-temurun. Warga setempat memiliki kepercayaan bahwa Mbah Bajing merupakan orang sakti yang berasal dari Keraton Mataran. Mbah Bajing dan istrinya, Dyah Ayu Compo mengunjungi dusun ini untuk melakukan babat alas atau membuka hutan. Pada waktu itu, wilayah dusun ini masih dalam bentuk hutan belantara tanpa penghuni satu pun dan berada di dekat aliran Sungai Brantas. Berdasarkan cerita turun-menurun masyarakat, makam Mbah Bajing juga terletak di dusun ini. Makam tersebut diyakini membawa berkah bagi warga yang tinggal di dusun ini dan bagi siapa saja yang ingin mencari keberkahan. (Data pemerintahan Desa senggreng, Tahun 2022).

3.2 Kondisi Geografis

1. Letak Desa

Gambar 3.2 Peta Wilayah Desa Senggreng



Secara administrasi Desa Senggreng termasuk dalam wilayah kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang yang terletak dibagian utara. Jarak Desa Senggreng dengan Ibu Kota Kecamatan kurang lebih sekitar 4 Km, sedangkan jarak Desa Senggreng dengan Ibu Kota Kabupaten Malang di Kepanjen kurang lebih sekitar 8 Km. Adapun batas-batas wilayah Desa Senggreng sendiri adalah sebagai berikut:

- 1.1 Sebelah Utara : Desa Ngebruk, Kec. Sumberpucung
- 1.2 Sebelah Timur : Desa Teryang, Kec. Sumberpucung
- 1.3 Sebelah Selatan : Desa Sumberpetung, Kec. Kalipare
- 1.4 Sebelah Barat : Desa Ngebruk dan Sambigede, Kec. Sumberpucung

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Senggreng adalah 598.520 Ha dengan rincian sebagai berikut:

- 2.1 Luas sawah : 247.056 Ha.
- 2.2 Luas tegal/ kebun : 148.204 Ha

2.3 Luas tanah permukiman : 184.500 Ha

2.4 Luas perkantoran : 0.760 Ha

2.5 Luas makam dan lain-lain : 400.00 Ha

2.6 Luas rawa-rawa : 14.000 Ha

3.3 Kondisi Demografi Desa

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa di tahun 2022, jumlah penduduk Desa Senggreng mencapai 10.583 jiwa. Jumlah tersebut terhimpun dari 3.099 kartu keluarga yang terbagi dari 34 RT dan 10 RW. Jumlah penduduk tersebut lebih rinci diuraikan menurut jumlah penduduk, menurut jenis kelamin, menurut usia, menurut pekerjaan, menurut umur, menurut pendidikan, status perkawinan, dan status perkawinan warga desa dengan kelengkapan data sebagai berikut:

1. Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	5.905
2.	Perempuan	5.709
Jumlah Penduduk		10.583
Jumlah KK		3.099 KK

Dilihat dari data diatas, umlah penduduk di Desa Senggreng sejumlah 10.583 yaitu 5.905 penduduk laki-laki dan 5.709 penduduk perempuan dengan jumlah keluarga yaitu 3.099 keluarga.

2. Menurut Usia

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0-10	1265
2.	10-20	1511
3.	20-30	1608
4.	30-40	1790
5.	40-50	1797
6.	50-60	1566
7.	60-70	1073
8.	> 70	1013
Jumlah		10.538 Jiwa

Dilihat dari atas jumlah penduduk yang berumur 0-10 tahun berjumlah 1265, yang berumur 10-20 tahun berjumlah 1511, yang berumur 20-30 tahun berjumlah 1608, yang berumur 30-40 tahun berjumlah 1790, yang berumur 40-50 tahun berjumlah 1797, yang berumur 50-60 tahun berjumlah 1566, yang berumur 60-70 tahun berjumlah 1073, sedangkan yang berumur lebih dari 70 tahun berjumlah 1013.

3. Penduduk Menurut Pekerjaan

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Profesi	Jumlah (Jiwa)
1.	Wiraswasta	4734
2.	Karyawan Swasta	827
3.	Buruh harian Lepas	102
4.	Buruh Tani	246
5.	Mengurus Rumah Tangga	768
6.	Pedagang	122
7.	Petani	563
8.	TNI	39
10.	Peternak	2
11.	Transportasi	4
11.	Honoror	7
12.	Perawat	8
13.	Perangkat Desa	11
14.	Kepolisian	15
15.	PNS	71

16.	Lainnya	40
-----	---------	----

Berdasarkan data diatas sumber penghasilan utama penduduk Desa Senggreng yaitu mayoritas sebagai pekerja wiraswasta sebanyak 4734 jiwa. Mata pencaharian lainnya yaitu sebagai karyawan swasta sebanyak 827 jiwa, sebagai buruh harian lepas sebanyak 102 jiwa, sebagai buruh tani sebanyak 246 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 768 jiwa, sebagai pedagang 122 jiwa, sebagai petani 563 jiwa, sebagai TNI 39 jiwa, sebagai peternak 2 jiwa, bekerja di bidang transportasi sebanyak 4 orang, sebagai honorer 7 orang, sebagai perawat sebanyak 8 jiwa, sebagai perangkat desa sebanyak 11 jiwa, bekerja di kepolisian sebanyak 15 jiwa, dan sebagai PNS sebanyak 71 jiwa, dan yang pekerjaannya tidak diketahui yaitu 40 jiwa.

4. Perkawinan Menurut Umur

Tabel 3.4 Jumlah Perkawinan Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Presentase
1.	< 20	19%
2.	21-25	43%
3.	26-30	26%
4.	> 30	19%

5. Perkawinan Menurut Pendidikan

Tabel 3.5 Jumlah Perkawinan Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Presentase
1.	Perguruan Tinggi	1%
2.	Tidak Sekolah	12%
3.	Tidak Lulus SD/MI	3%
4.	SD/MI	49%
5.	SLTP	25%
6.	SLTA	10%

Melalui data di table atas dapat diketahui bahwa Pendidikan di Desa Senggreng rendah di dasarkan pada presentase diatas yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 1% sedangkan yang tidak sekolah 12%, lalu yang tidak lulus SD/MI 3%, lulusan SLTA lumayan rendah yaitu 10%, lulusan SLTP lumayan tinggi yaitu berada di 25%, sedangkan yang lulusan SD/MI memasuki presentase tertinggi yaitu 49%.